

**Pendidikan Kesehatan Tentang Kompres Hangat Untuk Demam Di Margorejo
Dusun 6 Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan**

**Erlina Wati¹, Heki Febrianto², Lilis Marlia³, Dessy Hermawan⁴, Usastiawaty
Cik Ayu Saadiah Isnainy⁵, M. Arifki Zainaro⁶, Riska Wandini⁷**

^{1,2,3} Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Malahayati
^{4,5,6,7} Dosen Universitas Malahayati

Email: m.arifkiz@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Penanganan terhadap demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antipiretik. Sedangkan tindakan non farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan panas seperti memberikan minuman yang banyak, di tempatkan diruangan yang bersuhu normal, menggunakan pakaian tipis dan di berikan kompres. Kompres hangat adalah tindakan dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, yang di tempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh. Tujuan mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pemberian kompres hangat pada penderita demam. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Sebelum dimulai penyuluhan, terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan pelaksana penyuluhan, dibuka dengan *pretest*, dilanjutkan dengan penyampaian materi juga diskusi yang terarah berupa edukasi dan penyuluhan. Hasil yang didapatkan menunjukkan sebagian besar ibu-ibu (80%) belum memahami dan mnegerti tentang cara penggunaan kompres hangat dengan benar serta belum mengetahui manfaat kompres hangat dan sebagian kecil ibu-ibu sudah memahami tentang cara penggunaan kompres hangat tetapi belum mengetahui manfaatnya.

Kata Kunci : demam, kompres hangat, pendidikan kesehatan

ABSTRACT

Treatment of fever can be done by pharmacological action, non pharmacological action or a combination of both. Pharmacological action, namely by providing antipyretic drugs. Meanwhile, non-pharmacological actions are additional measures to reduce heat such as giving lots of drinks, put in a room with normal temperature, using thin clothes and applying a compress. A warm compress is the action of using a cloth or towel that has been dipped in warm water, which is applied to certain parts of the body so that it can provide a sense of comfort and reduce body temperature. The purpose of knowing the effect of health education on giving warm compresses to fever sufferers. This activity is carried out by extension methods. Before starting counseling, first convey the intent and purpose of the arrival of the extension agent, opened with a pretest, followed by the delivery of material as well as focused discussion in the form of education and counseling. The results obtained show that most mothers (80%) do not understand and

understand how to use warm compresses properly and do not know the benefits of warm compresses and a small proportion of mothers already understand how to use warm compresses but do not know their benefits.

Keywords: *fever, warm compress, health education*

1. PENDAHULUAN

Demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu dihipotalamus (Sodikin, 2012). Sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Penyakit-penyakit yang ditandai dengan adanya demam dapat menyerang system tubuh. Selain itu demam mungkin berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi (Sodikin, 2012).

Demam adalah meningkatnya temperatur tubuh secara abnormal (Suriadi, 2010). Fever (demam) adalah peningkatan temperature tubuh diatas normal (37°C). Setiap penyakit yang ditandai oleh peningkatan suhu tubuh (Dorland, 2015). Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh Dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya (Setyowati, 2013)

Demam dibutuhkan penanganan khusus jika tidak maka dapat membahayakan keselamatan dan akan menimbulkan komplikasi lain seperti, hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran (Maharani, 2011). Demam yang mencapai suhu 41°C angka kematiannya mencapai 17% dan pada suhu 43°C akan koma dengan kematian 70% dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam (Said, 2014).

Penanganan terhadap demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antipiretik. Sedangkan tindakan non farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan panas seperti memberikan minuman yang banyak, di tempatkan diruangan yang bersuhu normal, menggunakan pakaian tipis dan di berikan kompres. Kompres hangat adalah tindakan dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, yang di tempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh (Maharani, 2011).

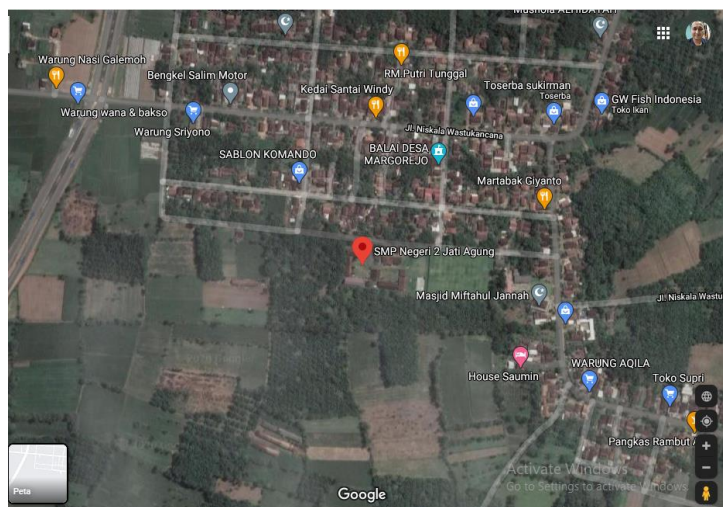
Maka dari itu kami ingin memberikan penyuluhan kesehatan tentang pengaruh kompres hangan dan kompres dingin untuk menurunkan demam agar masyarakat terutama ibu-ibu tau bahwa selain tindakan farmakologis ada juga tindakan nonfarmakologis untuk menurunkan demam.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1318), Maka di lakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114 /MENKES/SK/VII/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan

Promosi Kesehatan di Daerah, promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri. Oleh karena itu untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

2. MASALAH

Kami tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang pemberian kompres hangat pada penderita demam.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan

3. METODE

Kegiatan Ini Dilakukan Dengan Metode Penyuluhan. Sebelum Dimulai Penyuluhan, Terlebih Dahulu Menyampaikan Maksud Dan Tujuan Kedatangan Pelaksana Penyuluhan, Dibuka Dengan *Pretest*, Dilanjutkan Dengan Penyampaian Materi Juga Diskusi Yang Terarah Berupa Edukasi Dan Penyuluhan.

Dalam Penyuluhan Ini Pemateri Akan Memberikan *Leaflet/Selebaran* Yang Berisikan Materi Mengenai Kompres Hangat Dengan Tujuan Agar Masyarakat Meengerti Dan Memahami Tentang Kompres Hangat. Penyuluhan Ini Diakhiri Dengan *Posttest* Dan Demonstrasi Tentang Kompres Hangat Dan Kompres Dingin. Diharapkan Dengan Adanya *Pretest* Dan *Posttest* Dapat Dinilai Keberhasilannya Dalam Penyampaian Materi Kepada Sasaran Sehingga Setelah Diberikan Pengetahuan Sasaran Memahami Isi Materi Dan Dapat Melaksanakanya.

Dalam Pelaksanaan Kegiatan Digunakan Media *Slide* Dan *Leaflet* Yang Berisi Materi-Materi Yang Akan Disampaikan Kepada Sasaran. Materi-Materi Yang

Disampaikan Dalam Kegiatan Adalah Penjelasan Tentang Demam Serta Kompres Hangat Yang Terdiri Dari, Pengertian, Penyebab, Faktor Resiko, Klasifikasi, Gejala, Penatalaksanaan Kompres Hangat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kediaman Bapak Slamet Desa Margorejo Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan dengan jumlah sasaran sebanyak 24 orang yang belum mengetahui cara penggunaan kompres hangat dengan benar atau 47% dari jumlah ibu-ibu yang adaddi desa tersebut. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1. Warga beradatangan ke kediaman Bapak Slamet



Gambar 4.2 Sambutan Ketua Pelaksana



Gambar 4.3 Saat penyampaian materi



Gambar 4.4 Sesi diskusi dan tanya jawab

Susunan acara sebagai berikut: Pembukaan oleh moderator acara isi penekanan tentang maksud dan tujuan kegiatan penyuluhan; Sambutan oleh ketua pelaksana dengan isi sambutan tentang cara penggunaan kompres hangat dengan benar. Melakukan penyuluhan yang diawali dengan apersepsi terlebih dahulu; Hasil yang didapatkan menunjukkan sebagian besar ibu-ibu (80%) belum memahami dan mnegerti tentang cara penggunaan kompres hangat dengan benar serta belum mengetahui manfaat kompres hangat dan sebagian kecil ibu-ibu sudah memahami tentang cara penggunaan kompres hangat tetapi belum mengetahui manfaatnya; Pemberian materi penyuluhan tentang pentingnya kompres hangat pada demam panas; Waktu penyuluhan dimulai tepat pada pukul 14.00 s/d 16.00 WIB; Setela materi berakhir untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pehaman ibu-ibu terhadap materi yang sudah diberikan, dengan cara diskusi dan tanya jawab, Adapun hasilnya begitu besarnya antusias ibu-ibu untuk memahami tentang cara pemberian kompres hangat pada demam panas yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan saat diskusi; penyuluhan diakhiri dengan riview kembali materi yang disampaikan oleh beberapaibu-ibu yang mewakilinya, dan terlihat adanya perubahan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu tentang cara kompres hangat pada demam panas dan manfaatnya dan adanya keinginan untuk melaksanakannya dengan harapan ibu-ibu dapat

memberikan pertolongan pertama saat ada anggota keluarga yang terkena demam panas. Konsentrasi ibu-ibu sangat penuh perhatian pada materi yang disampaikan hal ini terlihat saat pemberian materi ibu-ibu tetap dalam posisinya masing-masing dan tidak banyak aktivitas. Pelaksanaan penyuluhan ini tidak dapat hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan sebelumnya sudah berkoordinasi dengan perangkat desa serta jiwa kekeluargaan yang harmonis dari warga dalam menerima kehadiran kami yang dianggap suatu hal yang penting, antusias dari pihak perangkat desa ditunjukkan dengan mengkoordinasi warganya untuk dapat hadir dalam penyuluhan ini.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam kegiatan ini adalah hampir seluruh masyarakat aktif dalam kegiatan pendidikan kesehatan dengan tidak meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung sampai dengan selesai. Adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai kompres Hangat untuk demam yang diukur dengan pemberian kuesioner pada pre dan post pendidikan kesehatan dengan hasil masyarakat akan berupaya untuk mengatasinya dengan mengompres hangat sebagai pertolongan pertama saat terjadi demam dan menggunakan pengukur suhu tubuh untuk mengetahui apakah demam telah turun atau meningkat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Debora, O. (2011). *Proses Keperawatan dan Pemeriksaan Fisik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Idayati. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Kompres Terhadap Keterampilan Melakukan Kompres Panas Pada Anak Di Puskesmas Sukoharjo*. Pringsewu. <https://e-journal.stikesmuh-pringsewu.ac.id/index.php/JIK/article/view/139>.
- Junaidi, I. (2010). *Pedoman Pertolongan Pertama yang Harus Dilakukan Saat Gawat Darurat dan Darurat Medis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kurniawan, T. (2018). *Kompres Dingin dan Aliran Udara Dingin Menurunkan Suhu Tubuh Pada Pasien Sepsis dengan Hipertermi di Ruang ICU RSUP dr. Kariadi Semarang*.
- Suriadi & Yuliani, Rita. (2010). *Askep pada Anak Edisi 2*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutawijaya, Risang Bagus. (2010). *Mencegah, Mendeteksi, dan mengenal Berbagai Penyakit Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher.
- Tambunan, Eviana S & Deswani Kasim. (2011). *Panduan Pemeriksaan Fisik Bagi Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.